

## Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Remaja Melalui *Quality Time*

**Marisa Aulia Gea**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: [marisa.gea@sttekumene.ac.id](mailto:marisa.gea@sttekumene.ac.id)

**Difly Praise Malelak**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: [difly@sttekumene.ac.id](mailto:difly@sttekumene.ac.id)

Korespondensi [marisa.gea@sttekumene.ac.id](mailto:marisa.gea@sttekumene.ac.id)

**Abstract:** *The importance of good character building has become a major concern, considering that it is very influential in the formation of moral foundations and individual behavior. Adolescent character is something that is very crucial to be considered by parents through quality time. This research focuses on the role of parents in improving children's character through quality time. This research uses a descriptive qualitative approach using the literature study method, this research emphasizes an in-depth understanding of this phenomenon through detailed descriptions. The results show that parents have a role as the main role model in improving adolescent character. Parents have a huge responsibility in educating their children. In conclusion, the emphasis on quality time in improving adolescent character is an important foundation in improving character with parents having a central role in this process as the main moral pillar and guidance for adolescents.*

**Keywords:** *Character, Parents, Teenagers*

**Abstrak:** Pentingnya pembentukan karakter yang baik telah menjadi perhatian utama, mengingat hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan landasan moral dan perilaku individu. Karakter remaja merupakan hal yang sangat krusial diperhatikan oleh orang tua melalui *quality time*. Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan karakter anak melalui *quality time*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena ini melalui deskripsi yang terperinci. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai panutan utama dalam meningkatkan karakter remaja. Orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mendidik anak. Kesimpulannya, penekanan pada *quality time* dalam meningkatkan karakter remaja merupakan pondasi yang penting di dalam meningkatkan karakter dengan orang tua memiliki peran sentral dalam proses ini sebagai pilar moral dan pembimbingan utama bagi remaja.

**Kata Kunci:** Karakter, Orang Tua, Remaja

### LATAR BELAKANG

Karakter pribadi yang kuat merupakan pondasi utama dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada organisasi dan masyarakat. Saat kita menghadapi krisis moral, hal itu mengidentifikasikan bahwa semakin banyak individu yang kehilangan kontrol atas diri mereka sendiri. Ketika seseorang kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri, hal itu menghambat kemampuan mereka untuk berkomitmen dengan sungguh-sungguh dan melayani dengan independensi serta integrasi yang seharusnya

dimiliki oleh individu yang merdeka. Integrasi pribadi yang kuat merupakan dasar dari kemandirian seseorang. Ketika seseorang memiliki kendali atas dirinya sendiri, mereka memiliki kebebasan untuk berkomitmen sepenuh hati pada tugas-tugas yang mereka hadapi dan memberikan pelayanan tanpa adanya pengaruh yang mengganggu. Dengan kata lain, kebebasan sejati adalah ketika seseorang memiliki kendali penuh atas dirinya sendiri, memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi kepada organisasi dan masyarakat dengan dedikasi yang tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal yang merusak. Oleh karena itu, krisis moral saat ini mencerminkan meningkatnya jumlah individu yang kehilangan keseimbangan diri mereka. Penting untuk membangun penguasaan diri yang kuat agar individu bisa berperan dengan independen, berkomitmen pada tugas-tugas mereka, dan memberikan pelayanan dengan integrasi yang tidak tergoyahkan kepada organisasi dan masyarakat (Zakkie, 2021)

Ki Hajar Dewantara (2013: 407-409) menggambarkan karakter sebagai identitas atau sifat-sifat bawaan yang melekat pada setiap individu. Karakter atau watak merupakan hasil dari beragam kebiasaan dan sifat yang menjadi ciri khas yang membedakan satu orang dari yang lain, dan bersifat konstan atau tidak berubah-ubah. Dalam konteks ini, karakter atau watak adalah kombinasi dari semua kebiasaan dan sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Ini mencakup berbagai aspek dari kepribadian yang membentuk identitas unik individu tersebut, dan ini pula yang menjadi faktor penentu yang memisahkan satu individu dari yang lainnya. Dengan kata lain, karakter atau watak merupakan gambaran dari berbagai kebiasaan dan sifat yang menandai seseorang sebagai individu yang memiliki identitas yang spesifik (paul, 2019)

Karakter remaja adalah sikap yang seringkali menunjukkan kecenderungan untuk menentang atau melawan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh orang tua atau orang dewasa lainnya. Hal ini mencerminkan dorongan untuk mempertanyakan dan menantang pandangan serta prinsip-prinsip yang telah mapan dalam masyarakat yang lebih tua. Dalam kata lain, karakter remaja seringkali diwarnai dengan keinginan untuk tidak selalu menerima begitu saja nilai-nilai yang telah ada, tetapi lebih condong pada eksperimen, pertanyaan, dan penolakan terhadap keyakinan yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Hal ini merupakan bagian dari proses identitas remaja yang sedang berkembang, dimana mereka mencoba untuk menemukan dan membentuk pandangan serta nilai-nilai mereka sendiri dari pengalaman dan pemahaman yang mereka peroleh

(Tubagus, 2021). Karakter remaja merupakan fase perkembangan emosional yang kadang-kadang menunjukkan respons atau tingkah laku yang bisa dianggap negatif, seperti perilaku agresif, sikap keras kepala, dan kecenderungan untuk melawan otoritas. Dalam masa perkembangan remaja, individu sering kali mengalami perubahan emosional yang kompleks dan intens. Beberapa diantaranya bisa menunjukkan diri dalam bentuk perilaku yang menantang, agresif, atau keras kepala. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk, perubahan hormonal, tekanan sosial, dan perubahan identitas yang sedang mereka alami. Sikap agresif, keras kepala, dan keinginan untuk melawan otoritas bisa menjadi bagian dari usaha remaja untuk melawan otoritas bisa menjadi bagian dari usaha remaja untuk mengeksplorasi identitas mereka, menentukan batasan, dan merespons perubahan-perubahan yang terjadi disekitar mereka. Meskipun terkadang dianggap negatif,, perilaku ini seringkali merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan pencarian identitas remaja saat mereka berusaha memahami dunia dan tempat mereka di dalamnya (Marisa, 2019)

Jika pola asuh yang diterapkan pada remaja dianggap salah atau kurang mendukung, hal itu dapat menyebabkan penurunan karakter remaja, terutama ketika remaja merasa terbatas atau terkekang oleh pola asuh tersebut. Pola asuh yang tidak memiliki dampak negatif pada perkembangan karakter remaja. Ketika remaja merasa bahwa pola asuh yang diberlakukan terlalu membatasi atau tidak mendukung kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Saat remaja terkekang oleh pola asuh yang tidak sesuai, mereka mungkin mengalami perasaan frustrasi, keterbatasan, atau bahkan penolakan terhadap nilai-nilai yang diterapkan. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter remaja, terutama dalam hal kemampuan untuk memahami kesulitan dalam menemukan identitas mereka sendiri, mengatur emosi, atau menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi pola asuh yang diberikan kepada remaja untuk mendukung perkembangan positif mereka, memfasilitasi kemandirian, dan memberikan ruang bagi mereka untuk tumbuh secara seimbang (Anwar dkk., 2021)

Krisis karakter remaja saat ini diakibatkan oleh penggunaan teknologi yang tidak terkendali, yang mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, toleransi, dan sikap saling mengasihi dikalangan remaja. Penyalahgunaan teknologi telah berperan dalam mempengaruhi karakter remaja saat ini.

Berbagai pengaruh dari teknologi, seperti penggunaan berlebihan media sosial, akses yang mudah terhadap konten yang tidak mendukung nilai-nilai moral, dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi, telah menyebabkan penurunan nilai-nilai yang dianggap mulai dalam perilaku remaja. Kondisi ini menyebabkan terkikisnya kejujuran, kebenaran, keadilan, toleransi, dan sikap saling mengasihi diantara remaja.

Ketidaktahuan atau kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai ini, yang seharusnya menjadi landasan dalam membentuk karakter yang baik telah menyebabkan remaja terperangkap dalam perilaku yang kurang mendukung perkembangan moral mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan penggunaan teknologi oleh remaja dan memberikan arahan yang tepat dalam memanfaatkannya. Dengan pengawasan yang tepat dan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang penting, diharapkan remaja dapat membangun karakter yang kuat dengan nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan remaja (Fahdini dkk., 2021)

Remaja pada masa kini mengalami penurunan karakter yang tercermin dalam perilaku seks bebas, tawuran, serta penggunaan dan penyebaran narkoba dikalangan remaja. Adanya penurunan karakter remaja tercermin dalam berbagai tindakan yang dianggap merugikan seperti perilaku seks bebas, tawuran antar geng remaja, serta masalah yang terkait dengan penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan perilaku yang dianggap kurang mendukung pembentukan karakter yang baik dikalangan remaja. Seks bebas, tawuran, serta penggunaan narkoba oleh remaja menggambarkan sebuah ketidakstabilan moral dan kurangnya pengertian tentang konsekuensi dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hal ini mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih baik dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, tanggungjawab, serta dampak negatif dari tindakan-tindakan tersebut kepada remaja. Penurunan karakter remaja dalam konteks ini membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, serta masyarakat secara keseluruhan. Perlu adanya upaya untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh tentang pentingnya membangun karakter yang kuat, memperkuat nilai-nilai moral, dan memberikan pemahaman yang baik tentang konsekuensi dari perilaku yang merugikan demi membentuk remaja yang lebih bertanggung jawab dan memiliki karakter yang lebih baik (Jumairiansyah dkk., 2020)

Penurunan moralitas remaja yang terjadi saat ini disebabkan oleh adanya kesalahan dalam pendekatan dan pandangan yang salah terhadap nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang seharusnya dipegang teguh. Penurunan moralitas dikalangan remaja dipengaruhi oleh kesalahan dalam sistem nilai yang diterapkan serta pandangan yang tidak tepat terhadap prinsip-prinsip moral, yang mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup atau bahkan memberikan pesan yang bertentangan terhadap nilai-nilai yang seharusnya dipahami dan diinternalisasi oleh remaja, turut berkontribusi terhadap penurunan moralitas ini. Ketika pendirian dan pandangan yang ditanamkan pada remaja tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang seharusnya, hal ini dapat membawa dampak negatif terhadap pemahaman mereka tentang hal-hal yang benar dan salah. Kesalahan dalam paradigma atau pandangan terhadap nilai-nilai moral dapat membingungkan remaja dan menyebabkan mereka kehilangan arah dalam memahami bagaimana seharusnya bertindak dan menjalani kehidupan yang bermoral. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendekatan yang benar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada remaja. Paradigma yang tepat dalam pendekatan nilai-nilai moral akan membantu mereka memahami pentingnya moralitas, membedakan tindakan yang baik dan buruk, serta membangun karakter yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang benar (Karima dkk., 2023)

Penurunan karakter remaja disebabkan oleh kurangnya kendali terhadap kebebasan yang dimiliki oleh remaja, yang mengakibatkan perilaku yang tidak tepat dan merugikan diri sendiri serta orang lain. Kurangnya kendali terhadap kebebasan remaja menjadi pemicu utama dalam penurunan karakter mereka. Ketika remaja diberikan kebebasan tanpa arahan yang tepat, hal ini dapat menyebabkan mereka melakukan tindakan yang tidak pantas atau merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Kehilangan kendali terhadap kebebasan dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang bijaksana dan bertanggungjawab. Remaja yang tidak mampu mengendalikan kebebasannya mungkin rentan terhadap perilaku-perilaku yang merugikan, seperti penggunaan narkoba, tindakan kriminal, atau tindakan yang melanggar nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memahami arti sebenarnya dari kebebasan dan tanggung jawab yang melekat pada kebebasan tersebut. Kendali yang tepat terhadap kebebasan membantu remaja untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak secara bijaksana mereka terhadap diri sendiri dan orang lain,

sehingga memungkinkan mereka untuk membangun karakter yang lebih kuat dan bertanggung jawab. (Jannah, 2021)

Selain dari beberapa data diatas ada beberapa penyebab terjadinya penurunan karakter atau moral pada remaja yaitu kurangnya nilai agama serta suka berbohong, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya, serta kurangnya pengetahuan tentang pendidikan moral dari keluarga, dan teknologi yang semakin canggih hal ini disampaikan oleh (Garizing, 2021). Penurunan moral remaja bisa disebabkan oleh kurangnya peran serta orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka. Hal ini mengakibatkan kekurangan panduan yang diperlukan bagi remaja dalam memahami nilai-nilai moral serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Sudarsono dkk., 2021). Permasalahan selanjutnya disebabkan oleh salah pergaulan, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh dari media sosial yang ada di genggamannya remaja (Jannah, 2023). Maka, penelitian ini menitikberatkan pada peranan orang tua dalam meningkatkan karakter remaja melalui *Quality time*. Fokus utamanya adalah bagaimana interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua bersama remaja dapat membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada remaja. Dengan menekankan pentingnya *quality time* dalam hubungan orangtua dan remaja, penelitian ini menyoroti bahwa interaksi yang bermakna dan terarah antara orang tua dan anaknya memiliki dampak yang begitu signifikan dalam membentuk karakter remaja. Hal ini bisa meliputi berbagai hal, percakapan yang mendalam, dukungan emosional, serta pembelajaran bersama yang dapat memperkuat hubungan dan membangun nilai-nilai positif pada remaja. Penelitian ini mencoba untuk menggali bagaimana kualitas dari waktu yang dihabiskan bersama orang tua dapat menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan metode studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. dalam kasus ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, situs web. Berikut beberapa langkah umum dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan

metode studi pustaka, dengan pemilihan topik penelitian, pencarian dan pengumpulan data, seleksi sumber literatur, ekstra data, pengorganisasian data (Fiantika dkk., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Remaja Melalui *Quality Time***

Membangun karakter merupakan inti dari pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup. Untuk menjadi individu yang dihormati dan dianggap memiliki karakter yang tinggi, diperlukan upaya untuk terus meningkatkan karakter tersebut. Hal ini berarti seseorang perlu secara aktif berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat yang positif, moralitas yang kuat, serta integrasi yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan remaja. Dengan meningkatkan karakter, seseorang dapat menjadi teladan bagi orang lain, dipercaya, dan dihormati karena nilai-nilai yang mereka anut dan pedomannya yang konsisten dalam tindakan dan perilaku remaja sehari-hari. Ini memerlukan komitmen untuk selalu memperbaiki diri, mempertajam nilai-nilai yang dianut, dan secara aktif berupaya untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang kuat dan layak dihormati oleh orang lain (Santoso, 2022)

Orang Tua memegang peran utama dalam membentuk karakter anak di lingkungan rumah tangga. Proses pembentukan karakter dan pendidikan yang sangat penting berasal dari rumah, dan ini menjadikan orang tua sebagai tokoh kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan moralitas anak. Pendekatan pola asuh yang diterapkan di rumah memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh yang tidak tepat atau salah, seperti kurangnya perhatian, ketidakkonsistenan, atau kurangnya nilai-nilai yang diterapkan, dapat berdampak buruk pada pembentukan karakter remaja. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan emosional, kesulitan dalam memahami nilai-nilai moral, beserta kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangat signifikan, dan orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan pendidikan yang baik, lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif bagi anak-anak dalam lingkungan rumah (Rokhmaniyah dkk., 2022)

Selain peran sekolah, lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Anak-anak seringkali mencerminkan sikap dan perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua, penting untuk menjaga sikap dan tindakan di hadapan anak-anak. Pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan keluarga diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki moralitas sesuai dengan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, dan budaya yang dianut oleh keluarga tersebut. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang prinsip-prinsip moral yang benar dan penting dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan nilai-nilai yang dipertahankan oleh agama, masyarakat serta budaya yang menjadi bagian dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan keluarga diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki moralitas yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh keluarga remaja. Orang tua dapat memberikan contoh yang menjadi acuan bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut. Oleh karena itu, keluarga bukan hanya tempat tinggal, melainkan wahana utama yang memainkan peran sentral dalam membentuk pondasi karakter anak-anak sejak dini. Dengan memberikan asuhan yang tepat dan memberikan contoh yang baik, keluarga dapat membantu anak-anak membentuk karakter yang kuat, memperoleh pemahaman akan nilai-nilai moral yang benar, serta mengembangkan sikap yang positif untuk masa depan remaja (Raharjo dkk., 2023)

Peran utama keluarga dalam membimbing anak-anak, khususnya dalam membentuk karakter remaja, sangatlah krusial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan keluarga menjadi pengakalan awal bagi pembelajaran anak-anak, dimana remaja menyerap nilai-nilai serta mengembangkan sikap dan perilaku yang akan membentuk identitas mereka saat remaja. Orangtua, sebagai figur sentral dalam dinamika keluarga, memiliki peran yang amat penting dalam membentuk pandangan dunia dan moralitas remaja. Orangtua merupakan model pertama dari mana anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk landasan yang kuat bagi pertumbuhan karakter anak saat memasuki masa remaja. Oleh karena itu, keluarga bukan hanya saja sebagai lingkungan terdekat, tetapi juga sebagai lembaga pertama yang memberikan fondasi yang tak ternilai bagi pembentukan



kepribadian dan moral anak-anak seiring dengan mereka berkembang menuju remaja yang bertanggung jawab (Anik, 2020).

Orang Tua memegang peran yang penting dalam membimbing anak-anak mengenai pengetahuan yang remaja miliki, dengan tujuan membentuk karakter yang positif pada anak. Hal ini mengidentifikasi bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk aktif terlibat dalam mengarahkan anak-anak terkait dengan pengetahuan yang dikuasai anak-anak, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai dan perilaku yang baik. Dalam konteks ini, orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami pengetahuan serta mengaitkannya dengan aspek karakter seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Tindakan ini mencerminkan upaya orang tua dalam memberikan arahan moral dan etika kepada anak-anak, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh anak tidak hanya menjadi dasar pengetahuan yang dimiliki oleh anak tidak hanya menjadi dasar pengetahuan semata, tetapi juga alat untuk membentuk karakter yang kuat dan positif. Dengan demikian, peran orang tua dalam membimbing anak mengenai ilmu yang dimiliki anak tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai yang mengarah pada karakter yang baik pada anak (Humaira, 2019).

Peran keluarga sangat signifikan dalam membentuk karakter anak, menjadi sumber motivasi, serta memacu semangat anak untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang penting bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memberikan landasan karakter kepada anak-anak, menjadi pendorong utama dalam membangkitkan semangat dan dorongan utama dalam membangkitkan semangat dan dorongan dalam mereka. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dimana anak-anak memperoleh nilai-nilai, pembelajaran, dan dukungan yang membentuk dasar karakter remaja. Selain itu, keluarga juga memiliki peran kunci dalam memberikan motivasi kepada anak-anak, mendorong mereka untuk mengejar tujuan dan meraih prestasi. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga merupakan pendorong utama yang memberikan dukungan, dorongan dan motivasi yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk berkembang dan meraih potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, peran keluarga tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter anak, tetapi juga pada memberikan dorongan serta memelihara semangat anak untuk mencapai tujuan dan sukses dalam kehidupan remaja (Subagia,

2021). Peran orang tua sangat vital dalam mengenalkan nilai-nilai moral kepada anak-anak karena moralitas adalah sebuah aspek fundamental dalam kehidupan setiap individu yang mencerminkan karakter remaja. Orang tua memegang peran utama sebagai model dan pengajar bagi anak-anak dalam hal moralitas. Orang tua tidak hanya memberikan pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, orang tua berfungsi sebagai pemandu yang memberikan arahan dan contoh yang kuat dalam pembentukan moral remaja (Siti, 2021)

Peran utama orang tua adalah menjadi pengawas pertama dalam pembentukan karakter setiap individu, dimana orang tua berperan aktif dalam memberikan pedoman dan pembentukan karakter anak-anak mereka (Tuti dkk, 2021). Peran orangtua dalam pembentukan karakter anak sangat penting, dimana remaja perlu memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak secara cermat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengikuti setiap tahap perkembangan anak demi membangun karakter remaja yang baik (Khairiah dkk., 2022). Orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak. Dalam pengawasan yang lembut ini, orang tua tetap memantau atau mengarahkan pembentukan karakter anak dengan kelembutan dan kepedulian (Markhamah dkk., 2021)

Peran orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak serta remaja (Subroto, 2023). Orang tua memegang tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak agar mereka dapat memahami serta menginternalisasi norma-norma agama dan budaya. Hal ini berarti orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak nilai-nilai agama dan tradisi budaya yang relevan, membantu anak dalam memahami dan menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari (Bahri, 2022). Orang tua memiliki peranan besar dalam mendidik anak terutama dalam meningkatkan karakter anak (Yasin & Habibah, 2023). Orang tua harus menanamkan karakter kepada anak sejak anak masih belum sekolah, hal ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter anak menjadi baik (Anisyah dkk., 2023).

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan karakter anak adalah melalui *quality time*, berikut cara orang tua dalam meningkatkan karakter melalui *quality time* adalah sebagai berikut:

1. **Rencanakan waktu bersama**  
Orang tua menjadwalkan waktu secara khusus untuk interaksi yang berkualitas dengan anak-anak. Tetapkan momen-momen dimana orang tua bisa fokus sepenuhnya pada anak tanpa gangguan.
2. **Aktif terlibat dalam kegiatan bersama**  
Melibatkan diri dalam kegiatan yang disukai oleh remaja. Hal ini bisa berupa olahraga, kegiatan seni, permainan, atau bahkan hanya berbicara secara santai
3. **Bicarakan nilai dan etika**  
Orang tua dapat menggunakan waktu bersama untuk membahas nilai-nilai penting seperti integrasi, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Orang tua memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari atau melalui cerita-cerita yang menggugah.
4. **Mendengarkan dengan empati**  
Orang tua memberikan waktu untuk mendengarkan dengan penuh perhatian ketika remaja ingin berbicara. Dorong anak untuk berbagi perasaan, ide, dan pengalaman tanpa takut dihakimi atau diabaikan
5. **Buat ritual keluarga**  
Bentuk ritual atau kegiatan rutin keluarga yang membantu mempererat ikatan antara semua anggota keluarga. Hal ini berupa makan malam bersama, permainan keluarga, atau kegiatan lain yang dinikmati oleh semua orang
6. **Menghargai kepentingan dan bakat anak**  
Ajak anak untuk membagikan minat, bakat, dan ambisi anak. Dukung dan bantu anak untuk mengembangkan hal-hal yang anak sukai. Tanpa disadari melalui dukungan dari orang tua dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter anak, sebab dukungan merupakan hal yang krusial bagi perkembangan anak terutama dalam karakter anak.
7. **Berikan dukungan emosional**  
Orang tua dapat menggunakan waktu bersama untuk memberikan dukungan emosional. Jadi, anak dapat merasa aman dan nyaman untuk berbicara tentang masalah atau kekhawatiran mereka. Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri ternyata membuat anak tidak nyaman dan tentu saja pembentukan karakter anak terhambat. Hal ini disebabkan oleh keterbiasaan anak menghadapi masalah dengan sendirian. Namun, melalui dukungan emosional ini,

anak terbantu dalam meningkatkan karakternya, karena melalui dukungan dari orang tua anak merasa adanya perhatian dari orang tua dan anak tentu saja bisa mengimplementasikan hal yang dirasa kepada sesama.

8. Batasi penggunaan *gadget*

Orang tua dapat menetapkan aturan terkait waktu layar dan batasi penggunaan *gadget* selama *quality time*. Hal ini memungkinkan orang tua untuk lebih fokus dan terlibat secara aktif satu sama lain. Membatasi diri dalam menggunakan *gadget* saat *quality time* dengan orang tua dapat mempererat rasa kasih dalam keluarga dibandingkan dengan keluarga yang saling sibuk dengan menggenggam *gadget*. Tidak etis kelihatannya jika orang tua berbicara namun anak sibuk dengan *gadget*, namun melalui pembatasan ini tanpa disadari orang tua sudah membantu anak dalam meningkatkan karakter anak.

9. Memberikan umpan balik yang membangun

Orang tua dapat memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif terkait perilaku dan pencapaian anak. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan diri dan membentuk sikap yang lebih positif. Melalui umpan balik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak terhadap pencapaian yang didapatkan anak. Terkait oleh adanya umpan balik dari orang tua dapat menumbuhkan rasa tunduk dan hormat anak kepada orang tua dan juga tidak tertutup kemungkinan bagi sesama. Tanpa disadari hal ini dapat meningkatkan karakter anak, kepada orang tua dan sesama.

10. Jadwalkan kegiatan luar ruangan

Manfaatkan waktu bersama dengan melakukan kegiatan diluar rumah seperti berjalan-jalan, berkemah, atau melakukan aktivitas yang melibatkan alam untuk mempererat hubungan. Hal ini juga dapat membantu hubungan anak dan orang tua semakin dekat. Melalui pendekatan yang dilakukan anak merasakan kebaikan dari orang tua dimana anak dapat meniru setiap hal yang baik yang dilihat oleh anak dan dirasakan oleh anak.

Jadi, melalui *quality time* ini dapat membantu anak untuk mengembangkan karakter anak dengan cara orang tua berperan aktif dalam memberikan dan menyediakan waktu untuk anak. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan oleh anak. Kesibukan

orang tua terhadap pekerjaan sendiri membuat anak terhambat dalam perkembangan terutama dalam pengembangan dan meningkatkan karakter anak. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Anisyah bahwa orang tua harus menanamkan karakter kepada anak sejak anak masih belum sekolah, hal ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter anak menjadi baik (Anisyah dkk., 2023)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua merupakan *support system* utama bagi anak. Selain sekolah, rumah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan karakter begitu penting diajarkan bagi remaja, sebab karakter merupakan identitas yang menandai setiap perilaku seseorang. Quality time merupakan konsep penting dalam pembentukan karakter remaja. Melalui interaksi dengan kegiatan yang terarah, orang tua dapat membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada remaja. Interaksi yang bermakna antara orang tua dan remaja dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter remaja. Beberapa cara orang tua dapat meningkatkan karakter remaja melalui *quality time* adalah dengan menyediakan waktu kepada anak.

## DAFTAR REFERENSI

- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Anwar, K. K., Refsi, D., & Syahrianti, S. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Dismenorea pada Remaja Putri di SMAN 9 Kendari. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.374>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425–435. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2904>
- dkk, S. K. (2021). *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*. UAD PRESS.
- dkk, T. F. R. (2021). *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. UAD PRESS.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter*

*dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. 5.*

- Garizing, S. (2021). *DEGRADASI MORAL DI KALANGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PINRANG*.
- H, A. T. & F. T. (2020). *Ayah Terlibat Keluarga Hebat Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak*. CV. Beta Aksara.
- Humaira, M. (2019). *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*. Elex Media Komputindo.
- Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 347–357. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.212>
- Jannah, M. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS V SD X GUGUK MALALO. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47498/ihitirafiah.v3i01.1592>
- Jumairiansyah, J., Ferdiansyah, M., Noverina, R., & Arizona, A. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Penurunan Kualitas Moral Peserta Didik. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i1.26>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.11>
- Khairiah, D., Jf, N. Z., Iqroma, M., Harahap, N. A., Asnah, Hamidah, Indriani, R. A., Yenni, Asfiati, Hanifah, Lelya, Syafrilianto, Harahap, H. E., Magdalena, Suparni, Nasution, L. A. A., Nurhalimah, Rambe, F. A., & Rambe, A. W. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD Iain Padangsidimpuan*. Samudra Biru.
- Markhamah, Pradana, K. A., Laksono, W. C., Qorimah, E. N., Suminar, R. K., Bektiningsih, Wasito, A., Novanto, A. E., Susilowati, A., Ardillani, S. P., Rohmah, A. N., Aristiyani, S. A., Riastutik, F., Fuadi, A. M., Rahman, I. N., Khasanah, S. U., Ma'ruf, A., Bintara, R. L., & Paryanto, A. S. (t.t.). *STRATEGI PENGEMBANGAN TALENTA INOVASI DAN KECERDASAN ANAK*. Muhammadiyah University Press.
- M.Pd, D. R., M.Si, D. K. C. S., M.Pd, S. F., & Ph.D, U. M. (2022). *Anak Putus Sekolah, Dampak, dan Strategi Mengatasinya*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., Djakariah, D., & Mahdi, M. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Santoso, H. (2022). *Membangun Karakter di Dunia Pendidikan*. Victory Pustaka Media.
- S.J, P. S. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Sebuah Pengantar Umum*. PT Kanisius.
- Subagia, I. N. (2021). *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan*

*Remaja Hindu*. Nilacakra.

Subroto, J. (2023). *Kunci Sukses Pergaulan Remaja*. Bumi Aksara.

Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>

Tubagus, S. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa*. CV. Mitra Cendekia Media.

Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip—Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(1), Article 1.

Zakkie (Penyunting), T. L., Lita S. (Penerjemah), Irfan M. (2021). *Pendidikan Karakter, Peran Sekolah, Bantuan dari Rumah dan tentang Pengertian Karakter yang Baik: Seri Pendidikan Karakter*. Nusamedia.